

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan.

Bedasarkan hasil analisis yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara persial gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Bosowa Berlian Motor Kota Kupang.
2. Secara persial komunikasi interpersonal tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Bosowa Berlian Motor Kota Kupang.

1.2 Implikasi Teoritis

Implikasi Teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi bukti empiris yang menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja karyawan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepentingan keilmuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian yang mendatang. Implikasi Teoritis dalam penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini terbukti bahwa secara teoritis dimana variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Bosowa Berlian Motor Kota Kupang.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan oleh penelitian, dimana teori menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah Menurut Sedernayanti (2009:23) Gaya kepemimpinan partisipatif merupakan tindakan pemimpin saat di dunia kerja dimana dia mempunyai bawahan. Baik buruknya tindakan pemimpin saat berada pada waktu kerja tersebut itu juga dinamakan gaya kepemimpinan Menurut Sugandi (2011:13) gaya kepemimpinan merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya, senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberi manfaat individu organisasi, sehingga dalam suatu organisasi perilaku keputusan, perilaku memotivasi, perilaku komunikasi, perilaku lingkungan kerja yang sehat, tugas atau berwenang dan perilaku tanggung jawab berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan hubungan dengan kepuasan karyawan apabila seorang pemimpin melakukan tugas dan tanggung jawab secara baik disesuaikan berdasarkan perilaku keputusan, perilaku motivasi, perilaku komunikasi perilaku lingkungan kerja dan perilaku tanggung jawab dengan demikian dapat mempengaruhi tinggkat kepuasan kerja juga akan

meningkat. Dengan demikian maka hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang ada sudah sesuai dengan harapan karyawan PT Bosowa Berlian Motor Kota Kupang.

1. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang oleh penelitian terdahulu supranto. Dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja karyawan dinas perkebunan, peternakan dan perikanan kabupaten Tebo provinsi Jambi
2. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis dimana variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Bosowa Bosowa Berlian Motor Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan oleh peneliti, dimana teori menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan saran untuk menyadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam perkantoran.

Menurut Philip Kotler ada dua model komunikasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi. Pertama, komunikasi koordinatif, yaitu proses komunikasi yang berfungsi untuk menyatukan bagian-bagian (Subsistem) organisasi. kedua, komunikasi interaktif, ialah proses pertukaran informasi yang berjalan secara berkesinambungan, pertukaran pendapat dan sikap yang dipakai sebagai dasar penyesuaian di antara sub-sub sistem dalam organisasi, maupun antara perkantoran dengan mitra kerja.

Komunikasi interpersonal diukur melalui indikator sebagai berikut: Keterbukaan, empati, dukungan, perilaku positif, kesamaan. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa menunjukkan adanya karyawan saling kerja sama dalam menyelesaikan masalah semakin kerbersaman antara komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja karyawan, sehingga apabila semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal atau semakin baik dukungan komunikasi interpersonal maka semakin meningkat kepuasan kerja karyawan dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moleong dan Susilawati dengan judul Analisis pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja karyawan di Dinas perkebunan, peternakan dan perikanan kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

1.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Bagi PT Bosowa Berlian Motor Kota Kupang

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Bosowa Berlian Motor Kota Kupang oleh sebab itu gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Hal ini dilihat dari gaya kepemimpinan yang diberikan responden individu sebagai seorang motivator dalam suatu organisasi terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai dampak positif maupun negatif terhadap suatu organisasi. Selain itu kepemimpinan merupakan suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberi manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan yang baik mampu meningkatkan karyawan hasil yang menunjukkan semakin baik komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang karyawan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan karyawan hubungan interpersonal yang terjadi didalam organisasi semakin baik maka kepuasan karyawan yang dihasilkan terbukti semakin meningkat peningkatan kepuasan karyawan dapat dilihat dari indikator keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan yang diterima oleh karyawan komunikasi interpersonal tidak dapat langsung meningkatkan kepuasan karyawan dengan mediasi konflik kerja artinya muncul atau terhindarinya konflik kerja dapat menjadi mediator yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan karena disebabkan komunikasi interpersonal dan konflik kerja juga dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan secara langsung.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, tanggapan responden terenda ada pada variabel kepuasan kerja karyawan indikator perusahaan memberikan bonus kepada karyawan yang berprestasi atau karyawan yang bekerja diatas standar yang telah ditetapkan, variabel gaya kepemimpinan memberikan instruksi dan memberikan suport kepada bawahannya, dan variabel komunikasi interpersonal indikator adanya saran komunikasi antara pemimpin dan karyawan untuk mencapai tujuan yang baik sehingga saran dari peneliti selanjutnya yang tertarik bisa meneliti indikator tersebut yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan pada PT Bosowa Berlian Motor Kota Kupang.